

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel secara observasional yaitu tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap angka kejadian infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2023. Penelitian ini dilakukan di MI Al-Kautsar Surakarta dan Laboratorium Parasitologi Universitas Setia Budi Surakarta.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 3, 4, dan 5 MI Al-Kautsar Surakarta dengan total 36 siswa.

Kriteria inklusi :

- a. Siswa MI Al-Kautsar Surakarta Kelas 3,4,5
- b. Bersedia Diambil Sampelnya.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini semua siswa kelas 3, 4, dan 5 MI Al-Kautsar Surakarta yaitu 25 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Disproportionate stratified random sampling*.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas/*Independent*

Variabel bebas ialah yang menjadi sebab timbulnya perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku. Variabel ini diukur berdasarkan kuisioner dengan kriteria kriteria baik dan kurang baik. Kriteria baik apabila responden menjawab “Ya” pada pertanyaan tiap variabel sebanyak 2-3, kriteria kurang baik apabila responden menjawab “Ya” pada pertanyaan setiap variabel sebanyak 0-1.

2. Variabel terikat/*Dependent*

Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini adalah siswa yang

terinfeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) dengan kriteria positif dan negatif. Hasil dikatakan positif apabila ditemukan telur, larva, dan cacing *Soil Transmitted Helminths*. Hasil dikatakan negatif apabila tidak ditemukan telur, larva, dan cacing *Soil Transmitted Helminths*.

E. Definisi Operasional

1. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini adalah seberapa jauh tingkat pengetahuan terhadap infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada siswa MI Al-Kautsar Surakarta. Data yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan tersebut kemudian diukur dengan kuisioner yang berisi beberapa pertanyaan yang langsung diberikan kepada responden. Kuisioner tersebut selanjutnya diukur menggunakan skala nominal dengan kriteria baik dan kurang baik.

2. Sikap

Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengenai sikap siswa terhadap pencegahan kecacingan. Data yang berkaitan dengan sikap tersebut kemudian diukur dengan kuisioner yang berisi beberapa pertanyaan yang langsung diberikan kepada responden. Kuisioner tersebut selanjutnya diukur menggunakan skala nominal dengan kriteria kriteria baik dan kurang baik.

3. Perilaku

Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengenai perilaku siswa terhadap pencegahan kecacingan. Data yang berkaitan dengan perilaku tersebut kemudian diukur dengan kuisioner yang berisi beberapa pertanyaan yang langsung diberikan kepada responden. Kuisioner tersebut selanjutnya diukur menggunakan skala nominal dengan kriteria kriteria baik dan kurang baik.

4. Infeksi *Soil Transmitted Helminths*

Infeksi *Soil Transmitted Helminth* (STH) dapat didiagnosis dengan cara melakukan pemeriksaan secara mikroskopis dan makroskopis pada sampel feses. Pemeriksaan makroskopis pada feses meliputi pemeriksaan bau, warna, darah, lender, konsistensi, dan cacing dewasa. Pemeriksaan mikroskopis dilakukan dengan tujuan untuk melihat ada atau

tidak adanya telur cacing pada feses. Interpretasi hasil dari pemeriksaan mikroskopis di ukur dengan kriteria negatif dan positif STH.

F. Alat dan Bahan

1. Alat

Object glass, mikroskop, lidi, pot sampel, handscoon, tisu, kertas label, masker, kamera, lembar kuisisioner, bolpoint, pipet tetes, tabung reaksi, kapas, stopwatch, dan centrifus.

2. Bahan

Larutan eosin 2%, NaCl fisiologis, dan feses. Syarat wadah pot feses adalah pot dengan mulut lebar, kedap udarra, wadah tembus pandang, dan bebas dari urine.

G. Prosedur Penelitian

1. Prosedur pengambilan sampel

- a. Dilakukan permohonan izin penelitian pada pihak sekolah MI Al-Kautsar Surakarta.
- b. Diambil sampel, sebelumnya dilakukan penjelasan mengenai maksud dan tujuan manfaat penelitian kepada responden.
- c. Ditandatangani *informed concent* untuk responden setelah memahani tujuan dan manfaat penelitian.
- d. Dibagikan kuisisioner oleh peneliti, kuisisioner yang telah dibagikan diisi jawaban sesuai dengan pertanyaan yang ada sesuai dengan kondisi siswa pada saat itu.
- e. Dibagikan pot sampel kepada responden dan diberikan penjelasan mengenai tata cara pengambilan sampel feses yang benar.
- f. Dilakukan pengambilan sampel berupa feses dirumah masing-masing siswa, sebelumnya peneliti izin kepada responden.
- g. Diambil tinja kurang lebih seanyak 2-5 gram menggunakan sendok plastik dan dimasukkan kedalam pot sampel feses.
- h. Pot sampel diberi label nama, umur, jenis kelamin.
- i. Sampel tinja dikumpulkan kemudian dibawa ke Laboratorium untuk diperiksa dan diamati.

2. Prosedur pemeriksaan makroskopis

- a. Dimati warna, darah, lendir, konsistensi, dan bau pada feses.
Keterangan :

- Warna : feses normal berwarna kuning muda hingga kecoklatan. Warna feses berbeda dapat dipengaruhi oleh keadaan patologis, gangguan fungsi organ, pendarahan, dan obat.
- Darah : darah pada feses dapat disebabkan oleh adanya hemoroid atau luka pada anus. Adanya darah pada feses dapat berwarna merah muda, coklat atau kehitaman.
- Lendir : pada keadaan normal terdapat sedikit lendir, dalam jumlah banyak menandakan adanya radang pada dinding usus.
- Konsistensi : feses normal memiliki konsistensi lunak dan berbentuk.
- Bau : feses berbau khas disebabkan oleh aktivitas bakteri yang menghasilkan senyawa seperti indol dan skatol.
- Telur, larva, cacing : menandakan bahwa terdapat infeksi.
- Nanah.

3. Prosedur pemeriksaan mikroskopis

a. Prosedur pemeriksaan feses metode langsung

- 1) Objek glass yang telah disiapkan ditetesi dengan eosin 2% 1-2 tetes.
- 2) Sampel feses diambil secukupnya kemudian dicampur dengan eosin 2% hingga homogen pada objek glass.
- 3) Object glass ditutup menggunakan deck glass.
- 4) Dilakukan pengamatan dibawah mikroskop dengan perbesaran 10-40 \times .

Hasil :

- a) Positif : Ditemukan telur, larva, dan cacing *Soil Transmitted Helminths*
- b) Negatif : Ditemukan telur, larva, dan cacing *Soil Transmitted Helminths*

b. Prosedur pemeriksaan mikroskopis feses metode sedimentasi

- 1) Disiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
- 2) Diambil \pm 1 gram feses menggunakan lidi.
- 3) Feses dimasukkan ke dalam tabung reaksi.

- 4) NaCl fisiologis dimasukkan ke dalam tabung reaksi hingga $\frac{3}{4}$ tabung, kemudian tabung ditutup menggunakan kapas.
- 5) Tabung disentrifus kecepatan 2000 rpm selama 10 menit.
- 6) Bagian yang jernih dibuang dengan cara menuangkan tabung secara cepat dan di sisakan sedikit.
- 7) Diambil menggunakan pipet dan diteteskan 1 tetes pada objek glass.
- 8) Ditutup menggunakan deck glass.
- 9) Diperiksa dibawah mikroskop.

Hasil :

- a) Positif : Ditemukan telur, larva, dan cacing *Soil Transmitted Helminths*
- b) Negatif : Ditemukan telur, larva, dan cacing *Soil Transmitted Helminths*

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di penelitian ini yaitu kuisisioner dengan skala *Guttman*. Kuisisioner ialah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden dan kuisisioner yang digunakan bersifat tertutup, yaitu mengajukan pertanyaan langsung kepada responden tentang variabel penelitian dimulai dengan ya (1) dan tidak (2).

I. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data akan diubah ke dalam bentuk tabel-tabel kemudian data diolah menggunakan program komputer. Proses pengolahan data dari komputer terdiri dari beberapa langkah yaitu:

a. Editing

Kegiatan pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisisioner. Proses mengedit satu data berguna untuk memperbaiki kualitas data dan menghilangkan adanya keraguan.

b. Mengkodekan data

Data dikumpulkan kemudian dilakukan proses pemberian kode untuk memudahkan analisis. Data yang

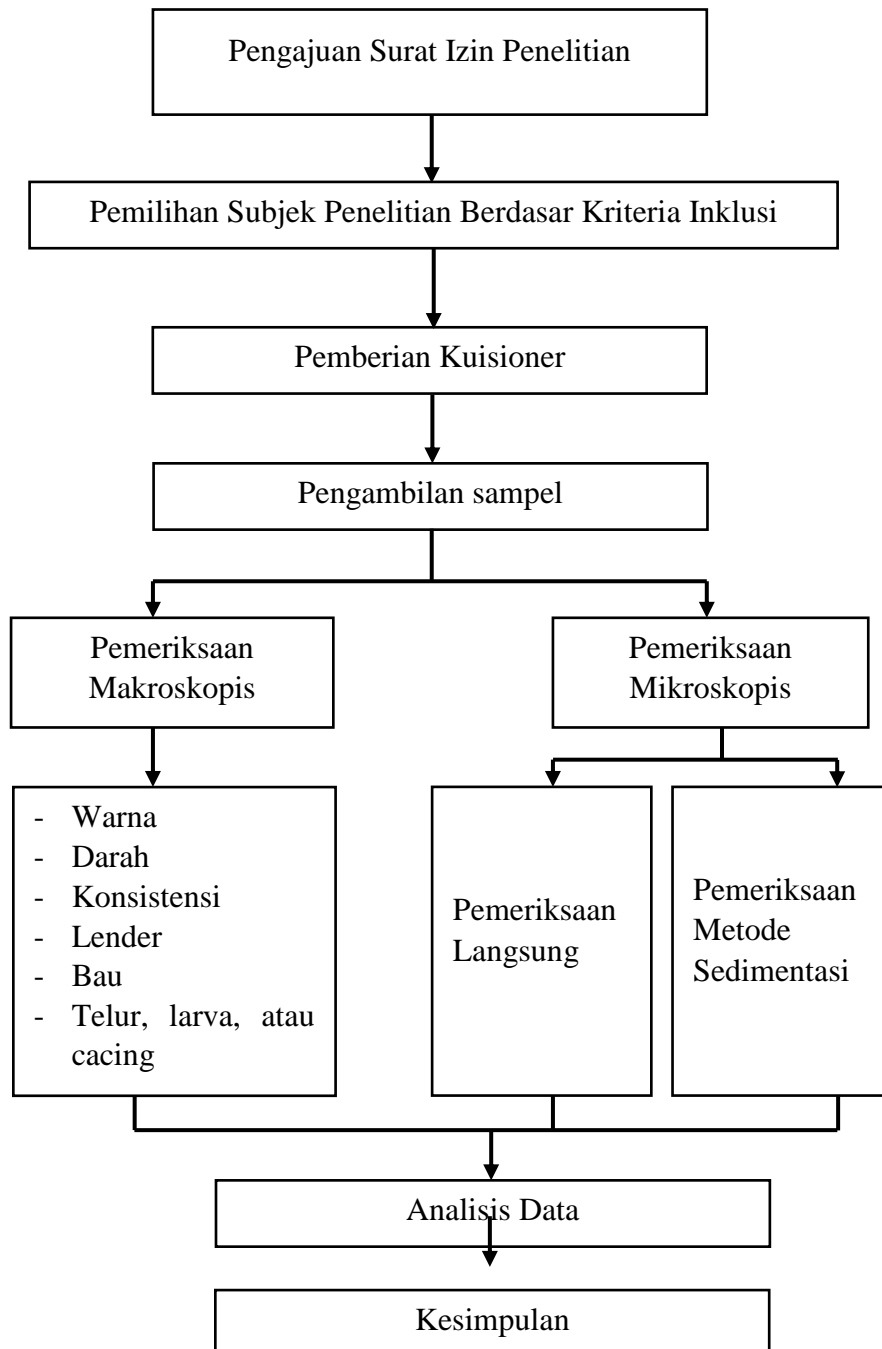
diperoleh diolah dengan menggunakan komputer dengan memberikan kode berupa angka pada setiap jawaban.

c. Tabulasi

Proses memasukkan data ke dalam tabel-tabel dan mengatur suatu angka yang digunakan untuk menghitung jumlah kasus dalam berbagai kategori.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis bivariat dan univariat. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui keterikatan dua variabel yaitu melihat hubungan antara variabel independent dan variabel dependent. Analisis univariate digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel. Proses pengolahan data tersebut menggunakan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science for Windows*) dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

J. Alur Penelitian



Gambar 3.1. Diagram Alur Penelitian